



Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS dan Implikasinya terhadap Karakter Akademik Siswa SD

R. Aj. Sofiyah^{*a}, Siti Faizah^b, Riska Pristiani^c

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, 65145, Kota Malang

e-mail: ^ar.aj.2521038@students.um.ac.id, ^bfaizah.siti.pasca@um.ac.id, ^criska.pristiani.pasca@um.ac.id

^{*}r.aj.2521038@students.um.ac.id

Abstract: This study aims to analyze and synthesize the integration of local wisdom into Social Studies (IPS) teaching and its implications for the development of academic character in primary school pupils. The scope of the study focuses on a literature review concerning the utilization of local wisdom in Social Studies teaching. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) employing the PRISMA approach through the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. A total of 152 articles were retrieved from scientific databases, subsequently screened to yield 6 articles meeting the inclusion criteria. The analysis results indicate that local wisdom is widely utilized as a source of values and a learning context to shape students' social, moral, and cultural character. However, no studies were found that explicitly examined academic character traits such as study discipline, academic integrity, responsibility towards tasks, and perseverance as a primary focus. Analysis of research trends also indicates that studies remain dominated by developmental and qualitative approaches, with limited use of synthesis-based approaches. Based on these findings, this study proposes a conceptual model that positions local wisdom as a pedagogical foundation in social studies learning to shape academic character through a process of value integration, internalization, and transformation into learning behavior. The study's conclusions indicate a conceptual gap between the potential of local wisdom and its implementation in the formation of academic character, thus necessitating the development of more targeted learning and assessment models.

Keywords: Local Wisdom; Academic Character; Social Studies Learning; Elementary Education

How to Cite: Sofiyah, R. Aj., Faizah, S., & Pristiani, R. (2026). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS dan Implikasinya terhadap Karakter Akademik Siswa SD. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 20(1), 1-15

Copyright © 2026 (R. Aj. Sofiyah, Siti Faizah, Riska Pristiani)

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang mendukung keberhasilan belajar. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter akademik menjadi fondasi penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Karakter akademik mencakup perilaku belajar seperti disiplin, tanggung jawab terhadap tugas, kejujuran akademik, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar. Karakter tersebut berperan dalam membentuk etos belajar yang berkelanjutan dan memengaruhi capaian akademik siswa secara signifikan (Ahmat & Barnoto, 2025; Balaya & Zafi, 2020; Iswatiningsih, 2019). Pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter akademik, menjadi kebutuhan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan sikap belajar yang positif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah dasar memiliki potensi besar sebagai wahana pembentukan karakter akademik siswa. IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep sosial, tetapi juga pada pembentukan nilai dan sikap melalui konteks kehidupan nyata (Angriani et al., 2025; Hurri & Widiyanto, 2018; Nandawati et al., 2025; Tohri et al., 2022; Wibowo, 2024).



Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Fadillah, 2024; Ibnu, 2025; Susanti et al., 2025). Pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa IPS memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter akademik siswa secara integratif. Integrasi nilai dalam pembelajaran IPS menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku belajar siswa.

Kearifan lokal merupakan salah satu sumber nilai yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan prinsip kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan yang sejalan dengan karakter akademik. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memungkinkan siswa memahami nilai secara kontekstual serta menginternalisasikannya dalam perilaku belajar (Alifauzzahra et al., 2025). Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan pedagogis dalam membentuk kebiasaan belajar siswa (Karsiwan et al., 2023; Kharismawati, 2023; Laili et al., 2023; Septarinjani et al., 2025). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa serta memperkuat identitas budaya mereka. Pemanfaatan kearifan lokal juga mampu menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sosial siswa secara lebih nyata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman konsep, serta pembentukan nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama (Sakti et al., 2024). Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat memperkuat identitas budaya serta meningkatkan makna belajar siswa (Mansur & Sholeh, 2024). Pendekatan berbasis budaya lokal juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran nilai siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih kontekstual (Tasya, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna. Hasil penelitian ini memperkuat posisi kearifan lokal sebagai bagian penting dalam pembelajaran IPS.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui beragam bentuk, seperti pengembangan bahan ajar, model pembelajaran, maupun media berbasis budaya (Aulia & Pebriani, 2023; Handayani & Abdulkarim, 2024; Harahap, 2023; Lestariningsih & Suardiman, 2017; Miskiyyah et al., 2025). Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu mengintegrasikan nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran (Harahap, 2023). Pembelajaran berbasis budaya juga memungkinkan siswa mengalami secara langsung nilai-nilai yang dipelajari melalui aktivitas kontekstual. Kondisi ini memperkuat proses internalisasi nilai dalam diri siswa. Pembelajaran yang demikian tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa secara lebih nyata. Integrasi kearifan lokal menjadi strategi yang relevan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Hasil kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa meskipun integrasi kearifan lokal telah banyak diteliti, fokus penelitian masih dominan pada pengembangan karakter sosial, moral, dan budaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal lebih banyak diarahkan pada penguatan identitas budaya dan keterampilan sosial siswa (Aulia & Pebriani, 2023; Indrawati & Sari, 2024; Lubis et al., 2023; Novitasari & Walid, 2024; Taneo et al., 2025). Karakter yang dikembangkan dalam penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum mengarah pada perilaku akademik secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi karakter akademik belum menjadi fokus utama dalam kajian yang ada. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi kearifan lokal dan implementasinya dalam pembentukan karakter akademik. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut.

Analisis terhadap berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kajian berbasis Systematic Literature Review (SLR) terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS masih terbatas. Sebagian



besar penelitian menggunakan pendekatan pengembangan atau kualitatif yang berfokus pada implementasi praktis di kelas. Kajian yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara sistematis untuk melihat pola dan kecenderungan penelitian masih jarang dilakukan. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pemahaman komprehensif mengenai posisi kearifan lokal dalam pembentukan karakter akademik. Pendekatan SLR diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan mendalam. Analisis sistematis memungkinkan identifikasi kesenjangan penelitian secara lebih jelas.

Keterbatasan penelitian sebelumnya juga terlihat pada belum adanya model konseptual yang secara spesifik mengaitkan kearifan lokal dengan karakter akademik dalam pembelajaran IPS. Penelitian yang ada cenderung berhenti pada deskripsi temuan tanpa merumuskan kerangka konseptual yang operasional. Padahal, model konseptual sangat diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran dan asesmen yang terarah. Ketiadaan model tersebut menyebabkan integrasi kearifan lokal belum memiliki arah yang sistematis dalam membentuk karakter akademik. Kondisi ini membuka peluang untuk merumuskan model konseptual baru yang lebih spesifik. Model tersebut diharapkan mampu menjembatani antara nilai budaya dan perilaku akademik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS serta implikasinya terhadap pembentukan karakter akademik siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta merumuskan model konseptual yang menempatkan kearifan lokal sebagai landasan dalam pembentukan karakter akademik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis kearifan lokal. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran dan instrumen asesmen yang berorientasi pada karakter akademik. Penelitian ini memiliki relevansi dalam menjawab tantangan pendidikan yang menuntut keseimbangan antara aspek kognitif dan karakter.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta implikasinya terhadap pembentukan karakter akademik siswa sekolah dasar. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tren penelitian, pola temuan, serta kesenjangan penelitian secara sistematis dan transparan (Page et al., 2021; Paul et al., 2021). Proses kajian dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian. Fokus analisis diarahkan pada keterkaitan antara kearifan lokal, pembelajaran IPS, dan karakter akademik.

PRISMA

Penelitian ini mengikuti tahapan Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel (Schaper et al., 2018). Tahap identifikasi dilakukan melalui pencarian artikel pada basis data Scopus dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "local wisdom", "social studies learning", "elementary education", dan "character education". Kata kunci tersebut disusun untuk memastikan keterkaitan dengan konteks pembelajaran IPS dan karakter akademik. Proses pencarian menghasilkan 152 artikel yang kemudian diseleksi lebih lanjut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Proses Tinjauan Sistematis untuk Memilih Artikel

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025; (2) artikel yang membahas kearifan lokal dalam konteks pendidikan; (3) artikel yang relevan dengan pembelajaran IPS atau pendidikan dasar; serta (4) artikel yang memuat implikasi terhadap pembentukan karakter siswa. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak berkaitan dengan konteks pendidikan; (2) artikel yang hanya membahas aspek budaya tanpa implikasi pedagogis; (3) dokumen



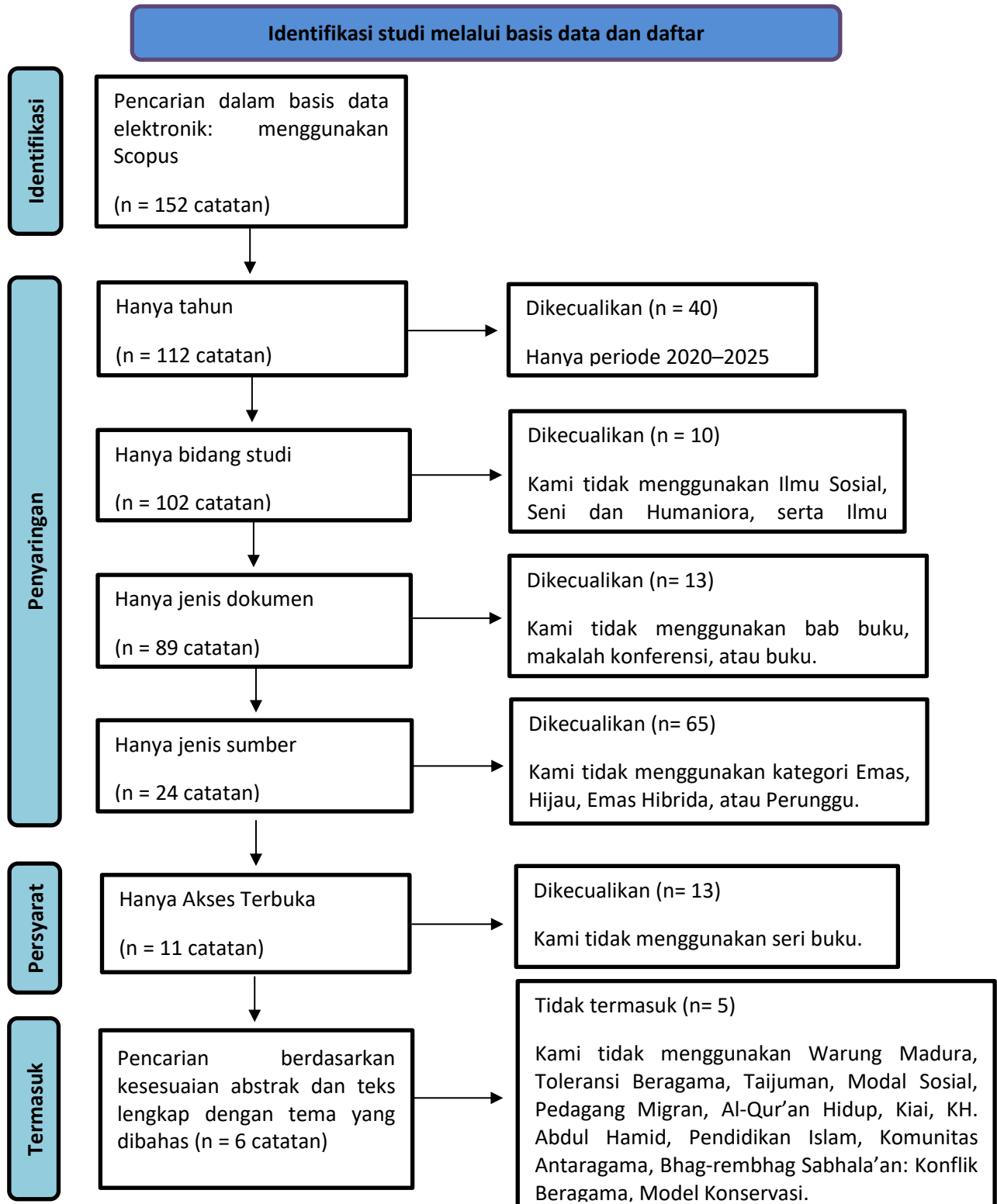
berupa buku, prosiding, atau bab buku; serta (4) artikel yang tidak memiliki akses teks lengkap. Penerapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis.

Proses penyaringan dilakukan secara bertahap dengan meninjau judul, abstrak, dan isi artikel secara keseluruhan. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi pada setiap tahap seleksi. Dari hasil penyaringan, diperoleh enam artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianggap relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Jumlah artikel yang terbatas menunjukkan bahwa kajian yang secara spesifik mengintegrasikan kearifan lokal, pembelajaran IPS, dan karakter akademik masih sangat jarang, sehingga memperkuat adanya kesenjangan penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan beberapa kategori utama, yaitu bentuk integrasi kearifan lokal, jenis karakter yang dikembangkan, serta implikasi terhadap pembelajaran. Setiap artikel dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan fokus penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel komparatif untuk memperjelas pola temuan yang diperoleh. Analisis ini juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta merumuskan model konseptual yang diusulkan.

Hasil



Gambar 1. Diagram alur P.R.I.S.M.A. untuk tinjauan sistematis literatur yang merinci pencarian basis data, jumlah abstrak yang disaring, dan teks yang diperoleh.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://www.prisma-statement.org/>

Hasil Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Hasil pencarian literatur dilakukan melalui basis data Scopus dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditentukan. Proses identifikasi awal menghasilkan sebanyak 152 artikel yang relevan dengan topik kearifan lokal dan pendidikan. Seluruh artikel tersebut kemudian diseleksi secara bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Tahapan seleksi dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran dan karakter siswa. Proses ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan relevansi data dalam penelitian.

Tahap penyaringan pertama dilakukan berdasarkan tahun publikasi, yaitu artikel yang diterbitkan pada rentang 2020–2025. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa 112 artikel memenuhi kriteria tersebut. Tahap berikutnya dilakukan dengan meninjau kesesuaian konteks penelitian, khususnya artikel yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Artikel yang tidak memiliki relevansi dengan konteks pembelajaran dieliminasi pada tahap ini. Penyaringan ini menghasilkan sejumlah artikel yang lebih spesifik sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap seleksi dilanjutkan dengan mempertimbangkan jenis dokumen dan ketersediaan akses penuh. Artikel dalam bentuk buku, prosiding, dan bab buku tidak disertakan dalam analisis. Artikel yang tidak memiliki akses teks lengkap juga dikeluarkan dari proses seleksi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh artikel dapat dianalisis secara menyeluruh. Proses seleksi yang ketat menghasilkan sejumlah artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap akhir dilakukan dengan membaca abstrak dan isi artikel secara keseluruhan untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian. Penilaian difokuskan pada keterkaitan antara kearifan lokal, pembelajaran IPS, dan karakter siswa. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi dari daftar analisis. Hasil akhir menunjukkan bahwa hanya enam artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Jumlah artikel yang terbatas ini menunjukkan bahwa kajian yang secara spesifik mengintegrasikan ketiga aspek tersebut masih sangat jarang.

Diagram alur proses seleksi artikel berdasarkan tahapan PRISMA disajikan pada Gambar 1. Diagram tersebut menggambarkan secara rinci jumlah artikel pada setiap tahap seleksi hingga diperoleh artikel akhir yang dianalisis. Visualisasi ini memberikan gambaran transparan mengenai proses pemilihan literatur. Proses yang sistematis ini meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Hasil seleksi tersebut menjadi dasar dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Komparatif Artikel

Untuk memperjelas perbandingan antar artikel yang dianalisis, disusun tabel komparatif yang memuat fokus penelitian, bentuk integrasi kearifan lokal, serta jenis karakter yang dikembangkan. Tabel ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan penelitian yang ada. Analisis komparatif dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan antar penelitian secara sistematis. Hasil perbandingan ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Penyajian dalam bentuk tabel memudahkan interpretasi data secara menyeluruh.

Tabel 1. Tabel Komparatif Hasil Analisis Artikel

No	Penelitian & Tahun	Fokus Penelitian	Bentuk Integrasi Kearifan Lokal	Jenis Karakter yang Dikembangkan	Temuan Utama	Keterbatasan (Gap terhadap Karakter Akademik)
1	(Puspitasari & Harefa, 2024)	Model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berbantuan digital.	Integrasi nilai lokal dalam model pembelajaran digital IPS.	Karakter prososial (kerja sama, empati)	Model efektif meningkatkan perilaku prososial siswa.	Tidak membahas perilaku akademik seperti: disiplin belajar, tanggung jawab tuas.
2	(Kertih & ...)	Pengembangan	Nilai lokal	Karakter umum	Bahan ajar	Tidak mengaitkan

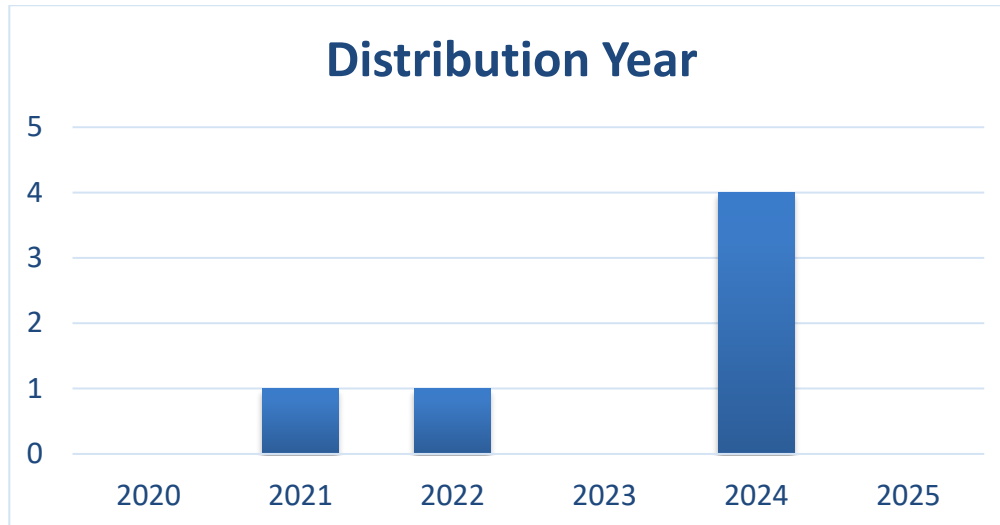
	Margunayasa, 2024)	bahan ajar berbasis Tri Kaya Parisdudha.	diintegrasikan dalam bahan ajar mandiri.	(moral dan etika)	mendukung pembentukan karakter holistik.	nilai dengan indikator karakter akademik secara spesifik.
3	(Luh et al., 2021)	Pendidikan humanisme berbasis kearifan lokal.	Nilai budaya lokal sebagai dasar pendidikan holistik.	Karakter humanistik (sosial, spiritual, intelektual)	Meningkatkan kecerdasan holistik siswa.	Karakter akademik tidak dibedakan sebagai konstruk khusus.
4	(Ardiansyah et al., 2024)	Transformasi nilai kearifan lokal melalui media IPS.	Integrasi nilai lokal dalam e-book pembelajaran IPS.	Karakter sosial	Meningkatkan kesadaran sosial dan perilaku siswa.	Tidak menyentuh aspek perilaku belajar atau etos akademik.
5	(Widodo & Sugeng, 2022)	Integrasi kearifan lokal dalam perangkat pembelajaran IPS.	Nilai lokal dimasukkan dalam RPP dan bahan ajar.	Karakter moral (jujur, tanggung jawab, kerja sama)	Nilai lokal efektif sebagai sumber pembelajaran.	Tidak mengoperasionalkan nilai menjadi perilaku akademik terukur.
6	(Sakti et al., 2024)	Pendidikan karakter berbasis etnopedagogi	Kearifan lokal melalui aktivitas budaya (gamelan, cerita rakyat, dll).	Karakter umum (nilai budaya dan sosial)	Pembelajaran kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa.	Tidak berfokus pada konteks pembelajaran akademik formal (IPS SD).

Berdasarkan tabel komparatif tersebut, terlihat bahwa seluruh penelitian mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran melalui berbagai pendekatan, seperti model pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting sebagai sumber nilai dalam pendidikan. Setiap penelitian menempatkan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna. Kearifan lokal berfungsi sebagai jembatan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa.

Jenis karakter yang dikembangkan dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan yang relatif seragam. Sebagian besar penelitian berfokus pada karakter sosial, moral, dan humanistik, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Karakter tersebut penting dalam pembentukan kepribadian siswa secara umum. Pengembangan karakter dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Namun, fokus tersebut belum mengarah secara spesifik pada karakter akademik.

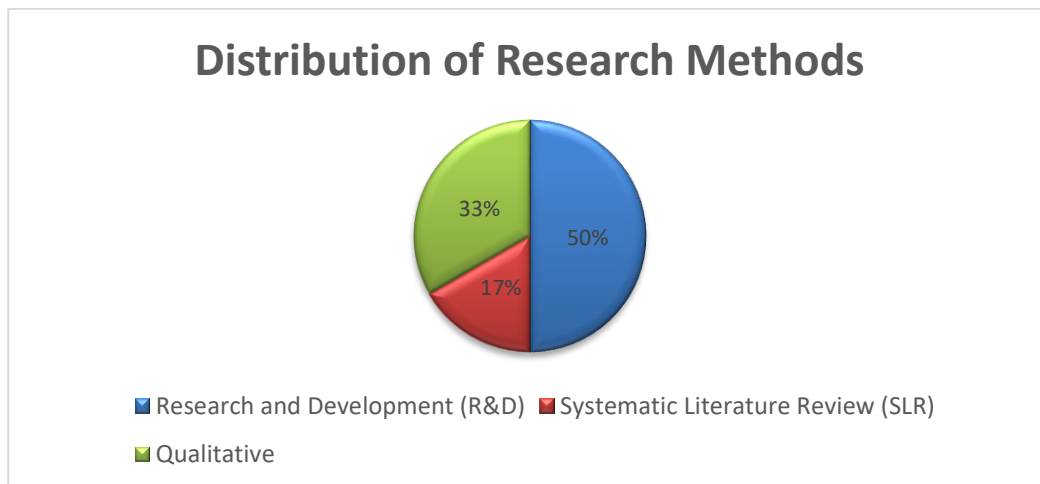
Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak satu pun dari enam artikel yang secara eksplisit mengkaji karakter akademik sebagai fokus utama penelitian. Indikator karakter akademik seperti disiplin belajar, kejujuran akademik, tanggung jawab terhadap tugas, dan ketekunan belum menjadi perhatian utama dalam penelitian sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kearifan lokal dan implementasinya dalam pembentukan perilaku akademik. Kearifan lokal lebih banyak dimanfaatkan untuk membentuk karakter umum dibandingkan karakter akademik. Temuan ini memperkuat pentingnya kajian yang lebih spesifik pada aspek karakter akademik.

Tren Penelitian dan Distribusi Metode



Grafik 1. Tren Publikasi Penelitian tentang Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS

Analisis terhadap tahun publikasi menunjukkan adanya variasi jumlah penelitian dalam rentang waktu 2020–2025. Jumlah artikel yang relevan masih relatif terbatas pada beberapa tahun tertentu. Peningkatan jumlah publikasi terlihat pada tahun 2024, yang menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap kajian kearifan lokal dalam pendidikan. Meskipun demikian, jumlah penelitian yang secara spesifik mengkaji karakter akademik masih sangat terbatas. Tren ini menunjukkan bahwa topik penelitian masih berkembang. Kondisi tersebut membuka peluang bagi penelitian lanjutan.

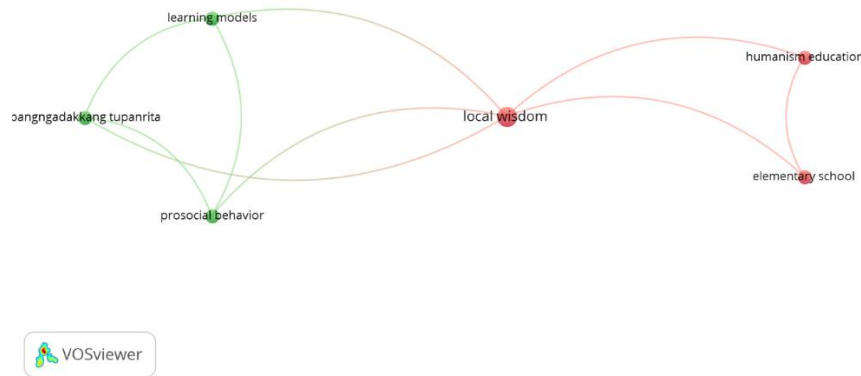


Grafik 2. Proporsi Pendekatan Penelitian dalam Studi Kearifan Lokal

Distribusi metode penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Research and Development (R&D) mendominasi penelitian yang ada. Sebagian penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) masih sangat terbatas jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kajian berbasis sintesis literatur belum banyak dilakukan. Keterbatasan ini menyebabkan kurangnya pemahaman komprehensif terhadap pola penelitian yang ada. Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan SLR.

Tabel 2. Jenis Penelitian pada Artikel Hasil Systematic Literature Review

No	Jenis Penelitian	Jumlah	Daftar Pustaka
1	Research and Development (R&D)	3	(Ardiansyah et al., 2024; Puspitasari & Harefa, 2024; Widodo & Sugeng, 2022)
2	Systematic Literature Review (SLR)	1	(Kertih & Margunayasa, 2024)
3	Qualitative	2	(Luh et al., 2021; Sakti et al., 2024)



Gambar 2. Pemetaan Kata Kunci Menggunakan VOSviewer

Hasil analisis menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa kearifan lokal menjadi pusat keterkaitan antar konsep dalam penelitian. Kearifan lokal terhubung dengan berbagai tema seperti pembelajaran, karakter, dan pendidikan dasar. Hubungan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki posisi penting dalam kajian pendidikan. Pemetaan kata kunci juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kearifan lokal dan pembentukan nilai karakter. Namun, keterkaitan tersebut masih didominasi oleh karakter sosial dan moral.

Kata kunci yang berkaitan dengan karakter akademik belum muncul sebagai fokus utama dalam peta penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa karakter akademik masih kurang mendapat perhatian dalam kajian berbasis kearifan lokal. Posisi ini memperkuat temuan bahwa terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Kearifan lokal belum secara optimal dimanfaatkan untuk membentuk perilaku akademik siswa. Temuan ini menjadi dasar dalam pengembangan analisis pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah banyak dikembangkan dalam konteks pendidikan dasar. Enam artikel yang dianalisis memperlihatkan bahwa kearifan lokal dimanfaatkan sebagai sumber nilai sekaligus konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengembangan model pembelajaran, bahan ajar, dan media berbasis budaya. Kearifan lokal berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dalam IPS dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Chaer & Rochmah,



2021; Hajam, 2021; Harahap, 2023; Suhartini et al., 2019; Yulianingsih et al., 2019; Yuliatin; Husni, 2021). Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui pengalaman nyata. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat karena materi yang disajikan memiliki kedekatan dengan lingkungan mereka (Fitrianti & Hidayati, 2025; Kasi, 2023; Tasya, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai landasan pedagogis dalam pembelajaran IPS. Potensi tersebut menjadi titik awal dalam mengkaji lebih lanjut kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.

Analisis komparatif terhadap enam artikel menunjukkan adanya pola yang relatif konsisten dalam fokus pengembangan karakter. Sebagian besar penelitian menekankan pada karakter sosial, moral, dan humanistik, seperti kerja sama, tanggung jawab sosial, dan kepedulian. Karakter tersebut dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis pengalaman dan kontekstual. Pendekatan yang digunakan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Proses ini memungkinkan internalisasi nilai berlangsung secara alami dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal efektif dalam membentuk karakter umum siswa (Jayanti & Wulandari, 2024). Pola ini memperlihatkan bahwa fokus penelitian masih berada pada dimensi karakter non-akademik. Temuan komparatif ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kesenjangan yang lebih spesifik dalam penelitian.

Temuan dari tabel komparatif memperjelas bahwa tidak satu pun artikel yang secara eksplisit mengkaji karakter akademik sebagai fokus utama penelitian. Indikator karakter akademik seperti disiplin belajar, kejujuran akademik, tanggung jawab terhadap tugas, dan ketekunan belum menjadi perhatian utama. Kearifan lokal lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana untuk membentuk nilai sosial dan moral. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi nilai kearifan lokal dengan implementasinya dalam pembentukan perilaku akademik. Kesenjangan tersebut juga terlihat pada belum adanya operasionalisasi indikator karakter akademik dalam pembelajaran. Tidak adanya indikator yang spesifik menyebabkan karakter akademik belum terukur secara jelas. Temuan ini menegaskan bahwa penelitian sebelumnya belum mengarah pada pengembangan perilaku belajar secara sistematis. Posisi karakter akademik dalam kajian kearifan lokal masih memerlukan penguatan secara konseptual (No, 2023; Silam et al., 2026; Tz, 2026).

Kesenjangan tersebut diperkuat oleh hasil analisis tren penelitian dan pemetaan kata kunci. Distribusi metode penelitian menunjukkan dominasi pendekatan Research and Development dan kualitatif yang berfokus pada pengembangan produk dan deskripsi implementasi. Kajian berbasis sintesis seperti Systematic Literature Review masih sangat terbatas jumlahnya. Kondisi ini menyebabkan belum terbentuknya pemahaman komprehensif mengenai pola integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Hasil pemetaan kata kunci menunjukkan bahwa tema penelitian masih didominasi oleh aspek budaya, nilai, dan karakter sosial. Karakter akademik tidak muncul sebagai fokus utama dalam jaringan penelitian. Keterbatasan ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai rendahnya perhatian terhadap dimensi perilaku belajar (Novitasari & Walid, 2024). Pola tersebut menunjukkan bahwa arah penelitian masih belum menyentuh aspek karakter akademik secara spesifik.

Kondisi tersebut dapat dipahami sebagai akibat dari kecenderungan penelitian yang lebih menekankan pada aspek nilai budaya dibandingkan aspek pedagogis yang operasional. Kearifan lokal sering diposisikan sebagai konten pembelajaran, bukan sebagai strategi untuk membentuk perilaku belajar. Pendekatan yang digunakan lebih berfokus pada pengenalan nilai daripada transformasi nilai menjadi kebiasaan akademik. Proses internalisasi nilai belum diarahkan pada perubahan perilaku belajar yang terukur. Integrasi nilai dalam pembelajaran juga belum diikuti dengan indikator yang jelas. Hal ini menyebabkan potensi kearifan lokal dalam membentuk karakter akademik belum dimanfaatkan secara optimal (Sakti et al., 2024). Diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk menghubungkan nilai budaya dengan perilaku akademik. Analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan solusi konseptual yang lebih terarah.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengusulkan model konseptual yang



menempatkan kearifan lokal sebagai landasan dalam pembentukan karakter akademik melalui pembelajaran IPS. Model ini menggambarkan proses transformasi nilai budaya menjadi perilaku belajar yang konkret. Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber nilai yang mengandung prinsip kerja keras, tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran IPS melalui strategi kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Proses pembelajaran yang kontekstual mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna. Internalisasi tersebut menghasilkan perilaku akademik seperti disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Model ini menunjukkan hubungan yang sistematis antara nilai budaya dan perilaku akademik. Kontribusi ini menjadi bentuk kebaruan yang membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber nilai budaya, tetapi juga sebagai mekanisme pedagogis dalam pembelajaran. Kajian ini memperluas pemahaman tentang peran kearifan lokal dalam pengembangan karakter akademik. Pendekatan ini menempatkan karakter akademik sebagai dimensi penting dalam pembelajaran IPS. Implikasi praktis menunjukkan bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal dengan indikator perilaku akademik. Perencanaan pembelajaran harus mencakup strategi yang memungkinkan internalisasi nilai secara sistematis. Pengembangan perangkat pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan tersebut. Implementasi yang terarah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Mansur & Sholeh, 2024). Temuan ini memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan di sekolah dasar.

Penguatan karakter akademik melalui kearifan lokal memerlukan kejelasan indikator yang operasional dalam praktik pembelajaran. Indikator seperti disiplin belajar, ketekunan, kejujuran akademik, dan tanggung jawab terhadap tugas perlu dirumuskan secara spesifik. Kejelasan indikator memungkinkan proses penilaian dilakukan secara objektif dan terukur. Pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu diintegrasikan dengan instrumen asesmen yang sesuai. Pengembangan rubrik penilaian menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi. Guru memiliki peran dalam mengaitkan nilai budaya dengan indikator perilaku akademik. Kejelasan indikator membantu membedakan karakter akademik dari karakter sosial umum (Amelia et al., 2025; Bhoki et al., 2025; Nuramila et al., 2026; Riski et al., 2025). Integrasi antara pembelajaran dan asesmen menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan pembentukan karakter akademik.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dan lingkungan belajar. Guru perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep kearifan lokal dan strategi pembelajaran kontekstual untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kemampuan merancang pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai. Lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat dan membantu pengalaman belajar siswa. Keterlibatan keluarga dan masyarakat dapat menjadi sumber belajar yang relevan, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teori saja tetapi siswa juga bisa langsung menanyakan pada ahlinya seperti tokoh budayawan. Sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengalaman nyata membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang positif (Andini et al., 2024; Misnawati et al., 2025; Purnomo, 2025; Qondias et al., 2025; Sofiyah et al., 2025). Implementasi yang holistik akan meningkatkan efektivitas pembentukan karakter akademik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah artikel yang dianalisis yang relatif terbatas. Jumlah artikel yang sedikit menunjukkan bahwa kajian terkait integrasi kearifan lokal dan karakter akademik masih jarang dilakukan, sehingga kondisi ini memengaruhi keluasan generalisasi temuan penelitian. Penelitian selanjutnya perlu memperluas sumber data dan variasi pada kata kunci. Kajian lanjutan juga dapat menguji model konseptual melalui penelitian empiris yang dapat dikembangkan melalui instrumen asesmen berbasis kearifan lokal, karena hal tersebut juga menjadi kebutuhan penting. Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam bidang pendidikan dasar. Arah penelitian ke depan diharapkan dapat memperkuat validitas model yang diusulkan.



Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, namun implementasinya masih terbatas pada penguatan karakter sosial, moral, dan budaya, serta belum secara eksplisit mengarah pada pembentukan karakter akademik. Hasil sintesis menunjukkan adanya kesenjangan konseptual antara potensi nilai kearifan lokal dengan praktik pembelajaran yang berorientasi pada perilaku belajar seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran akademik, dan ketekunan. Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh dominasi pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan pengembangan, serta belum adanya model konseptual yang sistematis dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam karakter akademik. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan model konseptual yang menempatkan kearifan lokal sebagai landasan pedagogis dalam pembelajaran IPS melalui proses integrasi nilai, internalisasi, dan transformasi menjadi perilaku akademik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan pembelajaran dan asesmen yang terarah, serta perlunya penelitian lanjutan untuk menguji dan mengembangkan model secara empiris dalam konteks pendidikan dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada dosen pengampu atas bimbingan, pengawasan, dan masukan yang konstruktif selama proses penulisan artikel ini. Setiap masukan yang diberikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas isi dan struktur tulisan. Bimbingan yang berkelanjutan tersebut membantu penulis untuk mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dan analitis. Dukungan akademis ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyempurnaan artikel ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan yang diberikan dalam berbagai bentuk telah memberikan pengaruh positif terhadap proses penulisan. Setiap bantuan yang diterima telah menjadi bagian penting dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Kontribusi-kontribusi tersebut telah memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap kualitas akhir artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahmat, A., & Barnoto, B. (2025). Pendidikan Karakter Perspektif Kearifan Lokal. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 3(2), 297–318.
- Alifauzzahra, N., Khairunisa, N. T., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 9(2), 115–131.
- Amelia, B., Pujianti, E., & Widiastuti, N. (2025). Implementasi Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadain Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2087–2096.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
- Angriani, I., Nurfini, N., Marisa, M., & Syafruddin, S. (2025). Peran Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 37–42.
- Ardiansyah, S., Komalasari, K., Maryani, E., & Wiyanarti, E. (2024). *Transformation of Bima local wisdom values through social studies e-book media*. 18(2), 535–543. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21004>
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan melalui model pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66–74.



- Balaya, A. N., & Zafi, A. A. (2020). Peranan kearifan lokal dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan*, 8.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.
- Chaer, M. T., & Rochmah, E. Y. (2021). Education based on local wisdom. *Journal of Islamic Education*, 6(2), 145–157.
- Fadillah, H. E. (2024). Pengembangan E-Modul IPS Melalui Kesenian Dongkrek Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(7).
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Hajam. (2021). Sufferance within a Cultural Framework as the Preaching Strategy of Sunan Gunungjati in Forming a Civil Society. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 257–285.
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value learning: integrasi modal sosial bermuatan nilai kearifan lokal tradisi perang topat melalui pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062.
- Harahap, R. (2023). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 582–591.
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).
- Ibnu, R. (2025). Analisis Kurikulum IPS Berbasis Kearifan Lokal SD Inpres Sidanga Halmahera Tengah. *Jurnal Dinamis*, 1(2), 69–77.
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77–85.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- Jayanti, F. D., & Wulandari, T. (2024). *Character Education Based on Local Wisdom Hasthalaku*. 57, 73–83.
- Karsiwan, K., Retnosari, L., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Lampung. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 4(1), 39–52.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran aktif: Mendorong partisipasi siswa*.
- Kertih, I. W., & Margunayasa, I. G. (2024). *Developing Natural And Social Sciences Teaching Materials Using A Self-Instruction Approach Containing Tri Kaya Parisudha Concept For Primary School Students : A PRELIMINARY Komang Surya Adnyana 1*. 1–16.
- Kharismawati, S. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal “Manurih Gatah” melalui Teori Belajar Humanistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 782–789.
- Laili, F. N., Fatkhurrozi, A., & Niâ, H. M. (2023). Melestarikan kearifan lokal melalui kurikulum pendidikan dalam membangun nilai karakteristik peserta didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 417–432.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad 21 dalam pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695.
- Luh, N., Hadriani, G., & Setini, M. (2021). *Model of Humanism Education based on Local Wisdom in Elementary School in Bali*. 13, 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>
- Mansur, M., & Sholeh, M. (2024). Implementing character education based on local wisdom in a public



- Islamic elementary school. *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(1), 54–70.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Sutrisno, S. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model Dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiyah, L. (2025). Evaluasi hasil asesmen melalui pemberian umpan balik dalam tes formatif sebagai tolak ukur hasil belajar siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2236–2242.
- Nandawati, A., Suprijono, A., & Segara, N. B. (2025). Penanaman Sikap Gotong Royong Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Dialektika Pendidikan Ips*, 5(1), 225–234.
- No, J. R. M. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102–1110.
- Novitasari, N., & Walid, A. (2024). *Character Education Based on Local Wisdom in Learning Science : A Systematic Literature*. 3(October), 295–301.
- Nuramila, N., Pusifita, D., & Tamsil, A. (2026). Peran Guru dalam Membentuk Karakter dan Kompetensi Peserta Didik. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(3), 229–237.
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.
- Paul, J., Lim, W. M., O'Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), O1–O16.
- Purnomo, H. (2025). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Pada Mapel Matematika Kelas VI SDN Kreet. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 385–397.
- Puspitasari, E., & Harefa, E. (2024). *Development Of A Social Sciences Learning Model Based On Local Wisdom Panggadakkang Tupanrita By Utilizing Digital Resources To Improve Prosocial Behavior Of Elementary School : Students South Sulawesi Province , Indonesia*. 1–28.
- Qondias, D., Bhaghi, F. N., & Azi, A. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Bajawa. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 102–115.
- Riski, F., Salsabila, A. N., Oktaviani, D., Sholeha, I., Azzahra, V., & Irma, A. (2025). Peran Indikator Sosial dalam Mendorong Pembelajaran di Sekolah: Studi Pandangan Guru. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1392–1399.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10).
- Schaper, M.-M., Santos, M., Malinverni, L., Berro, J. Z., & Pares, N. (2018). Learning about the past through situatedness, embodied exploration and digital augmentation of cultural heritage sites. *International Journal of Human-Computer Studies*, 114, 36–50.
- Septarinjani, H., Amelia, S., Efendi, R., Oktara, T. W., & Delano, V. (2025). Integrasi Psikologi Pendidikan dan Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Pembelajaran Kontekstual. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(2), 144–156.
- Silam, M. M. M., Ihsan, M., Riani, N., Nabila, S., & Ilmiyah, S. (2026). Rekonseptualisasi Pendidikan Dasar Untuk Keberlanjutan Sosial: Integrasi Pengetahuan Indigenous Dan Kearifan Lokal Dalam Kerangka Pembelajaran Transformatif Di Kalimantan. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 3(1), 67–75.
- Sofiyah, R. A., Suwandayani, B. I., & Kumalasani, M. P. (2025). Characteristics of Local Wisdom in Building Character Based on the Perspectives of Teachers and Students in Batu City Elementary Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 173–182.



- Suhartini, S., Sekarningrum, B., Sulaeman, M., & Gunawan, W. (2019). Social construction of student behavior through character education based on local wisdom. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 276–291.
- Susanti, E., Cahaya, A., Myliza, L. S., & Putri, A. R. (2025). Hakikat Pendidikan IPS: Membekali Generasi Muda Dengan Nilai, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6796–6817.
- Taneo, S. P., Koro, M., & Nawa, N. E. A. (2025). Transformasi Pembelajaran IPS SD dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Abad 21: Telaah dari Perspektif Multikultural. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(2), 117–128.
- Tasya, N. A. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01).
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal di Era Masyarakat Digital: The Relevance of Integrated Local Wisdom-based Social Study Learning Method in the Digital Society Era. *Jurnal Teknodik*, 115–128.
- Tz, M. Z. (2026). Kajian Literatur Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 192–202.
- Wibowo, D. R. (2024). Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS untuk membangun sikap toleran pada siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 112–125.
- Widodo, J., & Sugeng, A. (2022). *Integrating the value of local wisdom of the Sidoarjo community into social studies learning in junior high schools in Sidoarjo Regency, East Java, Indonesia*. 43, 815–824.
- Yulianingsih, W. W., Yulianingsih, W., Naqiyah, N., Hariyati, N., & Nabilah, S. U. (2019). Outbound Program Based Local Wisdom for Students in Pesantren Schools. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 129–133.
- Yuliatin; Husni, L. H. K. (2021). Character education based on local wisdom in pancasila perspective. *J. Legal Ethical & Regul. Issues*, 24, 1.